

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Tari

Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini (2008:2) perundungan atau istilah umum didengar dengan kata *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Secara umum praktik-praktik *bullying* dapat dikelompokkan ke tiga kategori: *bullying* fisik, *bullying* non-fisik, dan *bullying* mental/psikologis (Sejiwa, 2008:2). Adanya pelaku *bullying* bisa terjadi karena memiliki rasa kepercayaan diri yang begitu tinggi dan sekaligus dorongan untuk selalu menindas dan menggencet anak yang lebih lemah (Sejiwa, 2008:14).

Dampak yang diakibatkan oleh adanya perundungan dan cakupannya sangat luas. menjadi korban perundungan dan lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan, baik secara mental ataupun fisik dalam jangka Panjang. Duane Alexander, dalam Sejiwa (2008:9) Direktur Institut Nasional Kesehatan Anak dan Perkembangan Manusia atau *National Institute for Children and Human Development* (NICHD) di Amerika Serikat menjelaskan bahwa *bullying* adalah masalah kesehatan publik yang patut mendapat perhatian, orang-orang yang menjadi korban *bullying* semasa kecil kemungkinan besar akan menderita depresi dan kurang percaya diri dalam masa dewasa, sementara pelaku *bullying*, kemungkinan besar akan terlibat dalam tindak kriminal dikemudian hari.

Masalah yang mungkin diderita dari korban *bullying* antara lain munculnya masalah mental seperti mengurung diri, menangis, depresi, menjadi kasar, mudah marah, mudah cemas, kegelisahan dan sampai masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa.

Keluhan kesehatan fisik bisa seperti sakit kepala, sakit perut, ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, penurunan semangat belajar prestasi akademis.

Masih dalam buku Sejiwa dari Richard Werly dikatakan bahwa kini masih banyak kasus akibat *bullying* bahkan sampai mengakibatkan kematian. Dalam tulisannya *persecuted even on the playground* di majalah Liberation dalam Sejiwa dijelaskan bahwa 10% pelajar yang stress karena *bullying*, sudah melakukan usaha bunuh diri paling tidak sekali. Departemen pendidikan Jepang memperkirakan 26 ribu pelajar SD dan SMP membolos sekolah karena perilaku diskriminatif yang mereka hadapi di sekolah.

"Maraknya kasus *bullying* pada generasi milenial saat ini sungguh memprihatinkan, apalagi pada setiap harinya kasus bullying semakin bertambah, baik dari kalangan masyarakat biasa bahkan hingga orang ternama". Menurut Listyarti dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) perundungan menjadi salah satu sebab peningkatan putus sekolah di Indonesia.

Banyaknya kasus perundungan atau *bullying* yang terjadi pada masa kini memiliki korelasi terhadap kehidupan zaman dahulu yaitu pada masa kolonial Belanda, yang telah dialami oleh maestro lukis Indonesia yaitu Radan Saleh Syarif Bustaman atau yang dikenal Raden Saleh.

Menurut Katherina, (2012:169) sampai saat ini atau lebih dari satu abad wafatnya Raden Saleh, masih ada kisah-kisah yang beredar dalam masyarakat terutama anekdot Raden Saleh, acapkali satu anekdot memiliki berbagai versi berbeda, selain menjadi cerita lisan yang disampaikan secara turun-temurun, umumnya yang menyampaikan anekdot tersebut adalah guru seni rupa disekolah-sekolah, pada intinya anekdot-anekdot mengisahkan kepiawaian Raden Saleh melukis yang membuat banyak orang terkecoh karena sangat mirip dengan objek aslinya. Salah satunya cerita lukisan Raden Saleh “Bunuh Diri”, dibalik makna cerita lisan Lukisan Raden Saleh “Bunuh Diri” ternyata Raden Saleh telah mengalami perundungan secara *verbal* yang dilakukan bangsa Eropa pada saat Raden Saleh di Belanda.

Dikutip dari buku Katherina, (2012:172) yang berjudul Kiprah Karya dan Misteri Kehidupan Raden Saleh: Perlawanan Simbolik Seorang Inlander, mengatakan bahwa:

Suatu waktu teman-teman Raden Saleh panik bukan main, ketika mendapati Raden Saleh terbujur berlumuran darah dengan pisau menancap di dada. Di tengah kepanikan itu, Raden Saleh muncul segar bugar. Mereka tertipu oleh lukisan karya seorang Bumiputera yang kadang disepelekan. “Lukisan kalian hanya mampu mengelabui kumbang dan kupu- kupu, tetapi gambar saya mampu menipu manusia yang berpikir,” ujarnya tersenyum.

Cerita lisan lukisan Raden Saleh “Bunuh diri” menarik untuk diangkat menjadi inspirasi ide karya tari yang akan diwujudkan. Sosok Raden Saleh sangat dikagumi karena hasil lukisannya yang sangat realistis dan penuh arti yang Raden Saleh berikan pada karya lukisannya termasuk kisah menarik dari cerita lisan lukisan “Bunuh diri”.

Hal utama yang akan diambil dalam karya tari ini adalah perundungan yang dikorelasikan kedalam kehidupan masa kini dengan peristiwa cerita lisan lukisan Raden Saleh “Bunuh diri” menggambarkan emosi psikis korban perundungan dan bangkitnya dari keterpurukan akibat perundungan yang akan menjadi inti cerita pada karya tari ini.

Orientasi gerak yang diambil dari gerak dasar Tari Keurseus Sunda Jawa Barat yang akan digunakan sesuai dengan alur dan adegan, serta gerakan keseharian seperti berjalan, berlari, melompat, sedang melukis.

Metode penciptaan yang akan digunakan pada karya tari ini adalah metode penciptaan yang dimiliki oleh Alma M. Hawkins dalam buku yang berjudul Bergerak Menurut Kata Hati yang diterjemahkan I Wayan Dibia pada tahun 2003. Pertunjukan dikemas dalam tipe dramatik, tempat pertunjukan disajikan dalam format *virtual* karena kondisi pandemik saat ini yang tidak memungkinkan untuk pertunjukan secara langsung maka yang disajikan dengan bentuk *virtual* menggunakan format *virtual* pertunjukan yaitu *dancefilm*.

B. Rumusan Masalah Penciptaan Karya Tari

Bagaimana memvisualisasikan cerita lisan lukisan “Bunuh Diri” Raden Saleh menggunakan metode Alma M. Hawkins sebagai inspirasi penciptaan karya tari dengan menggunakan pijakan gerak Tari Keurseus kedalam karya tari *virtual*.

C. Tujuan Penciptaan Karya Tari

1. Mengangkat kisah dan cerita menarik cerita lisan Raden Saleh yang dikorelasikan pada kehidupan saat ini kedalam karya tari untuk masyarakat umum.
2. Menciptakan bentuk pijakan gerak tari keurseus dengan tema perundungan kedalam karya tari *virtual*.
3. Menciptakan gerak dengan menggunakan jenis garapan tradisi dalam karya tari.
4. Mengetahui tahapan-tahapan dalam proses penciptaan karya tari menurut Alma M Hawkins.

D. Manfaat Penciptaan Karya Tari

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengenalan dan pengetahuan tentang kisah menarik cerita lisan Lukisan Raden Saleh “Bunuh diri” mengenai perundungan yang akan divisualisasikan dan dikorelasikan kedalam bentuk karya tari dan diharapkan dapat mengetahui kisah Raden Saleh dan dampak psikologis akibat adanya perundungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa: dengan adanya karya tari ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa pendidikan tari mengenai proses-proses kreatif pada karya tari ini.

- b. Bagi penata tari: dengan adanya karya ini dapat melatih kreativitas gerak dalam menciptakan sebuah karya tari dengan tema historis dan psikologis.
- c. Bagi masyarakat: dengan adanya karya tari ini dapat lebih mengetahui dan memahami kisah menarik cerita lisan lukisan “Bunuh Diri” Raden Saleh dan memberikan nilai edukasi tentang perundungan didalam karya tari ini.
- d. Bagi universitas: dengan adanya karya tari ini dapat mengenalkan kepada masyarakat umum bahwa Universitas Negeri Jakarta memiliki Program Studi Pendidikan Tari.

